

Penyusunan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di TPA Madinah Maarif 10 Malang

Winda Harsanti^{*1}, Sugiharti², Ratih Indri Hapsari³, Nain Dhaniarti Raharjo⁴, Agustin Dita Lestari⁵

^{1,2,3,4,5} Teknik Sipil Politeknik Negeri Malang

e-mail: ^{*1}winda.harsanti@polinema.ac.id, ²sugiharti@polinema.ac.id, ³ratih@polinema.ac.id, ⁴nainraharjo@polinema.ac.id, ⁵agustinditalestari@polinema.ac.id

Abstrak

Taman Pendidikan Al Quran (TPA) Madinah Maarif 10 adalah salah satu lembaga pendidikan non formal di bidang keagamaan (madrasah diniyah) yang ada di Kota Malang. Dalam pelaksanaan pendidikannya, madrasah ini belum memiliki perangkat kurikulum yang menjadi acuan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ditujukan untuk memberikan penyuluhan dan pendampingan dalam penyusunan perangkat kurikulum yang meliputi kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dari hasil pendampingan tersebut, tersusun kurikulum pendidikan mulai jenjang terendah (jilid 1) sampai jenjang tertinggi (Al Quran) untuk mata pelajaran utama dan muatan lokal. Pelajaran utama adalah tilawati atau Al Quran, sedangkan muatan lokal meliputi akidah akhlak, quran hadist, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Hasil dari penyusunan perangkat kurikulum ini bermanfaat dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar di madrasah ini dapat terstruktur dengan baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal.

Kata kunci—kurikulum, RPP, silabus

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk pembelajaran dalam hal pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Secara umum fungsi pendidikan sendiri adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian, serta peradaban yang bermartabat pada seseorang. Dikutip dari Kabar Washiyah, Jusuf Kalla menyampaikan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat terus berjalan apabila mempunyai nilai tambah dan kultur yang dikembangkan. Sebagai pondasi utama agar hal tersebut dapat terus berjalan adalah adanya pendidikan yang baik [1]. Pendidikan tidak hanya disampaikan dalam pendidikan formal, namun bisa juga dalam bentuk pendidikan non formal maupun pendidikan informal. Salah satu bentuk pendidikan non formal adalah Taman Pendidikan Al-Quran atau TPA. Pendidikan TPA saat ini umum dilaksanakan bagi anak usia pendidikan dasar. Hampir di setiap daerah yang memiliki penduduk muslim terdapat TPA.

Seperti halnya pendidikan formal, bentuk pendidikan lainnya juga memerlukan sistem pengelolaan yang sama untuk dapat berjalan dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan tersebut adalah

adanya kurikulum pendidikan yang diterapkan untuk dapat mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai bagian yang menyatu dengan pendidikan merupakan pedoman umum dalam penyelenggaraan pendidikan, dimana di dalam kurikulum ini berisikan tentang garis-garis besar program kegiatan pendidikan [2].

Madrasah Diniyah Madinah Maarif 10 merupakan salah satu pendidikan non formal di bidang keagamaan atau juga umum disebut dengan Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) yang berada di Kota Malang, yang saat ini masih aktif berjalan. Berlokasi di Jl. Jaksa Agung Suprpto II/86 Malang, saat ini TPA tersebut memiliki peserta didik kurang lebih sebanyak 60 orang. Meskipun sudah lama melaksanakan kegiatan belajar mengajar TPA ini belum memiliki kurikulum pendidikan yang disusun secara terstruktur. Untuk itu perlu adanya penyuluhan terkait cara penyusunan kurikulum pendidikan.

Kegiatan pengabdian serupa juga pernah dilakukan oleh Erna Yayuk dan Santi Prastiyowati dengan topik pendampingan pembuatan perangkat pembelajaran yang dilakukan di SDN Girimoyo 2 Malang. Pada kegiatan pendampingan ini, yang dititikberatkan adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berbasis kurikulum 2013 [3].

2. METODE

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka metode pelaksanaan yang diusulkan dalam kegiatan ini meliputi penyampaian gambaran tentang kurikulum pendidikan secara umum, penyampaian silabus, dan penyampaian rencana pelaksanaan pembelajaran serta pendampingan penyusunan perangkat kurikulum.

2.1 Penyampaian Gambaran Secara Umum Tentang Kurikulum Pendidikan

Kurikulum adalah sebuah perangkat yang merencanakan dan mengatur tentang tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang dilengkapi dengan cara yang digunakan sebagai acuan atau pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran [4]. Di dalam kurikulum ini akan disampaikan struktur kurikulum yang meliputi:

a. Mata pelajaran

Mata pelajaran pembelajaran untuk masing-masing jenjang mengacu pada struktur kurikulum.

b. Muatan lokal

Muatan lokal adalah kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi wilayah/ lembaga dimana materinya tidak menjadi bagian mata pelajaran utama atau mata pelajaran utama sudah memuat materi yang banyak, sehingga materi ini harus dipisahkan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.

c. Kegiatan pengembangan diri

Kegiatan pengembangan diri merupakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada murid atau peserta didik agar dapat mengembangkan potensi diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran, sehingga dalam penilaiannya dilakukan secara kualitatif bukan kuantitatif seperti pada mata pelajaran.

d. Pengaturan beban belajar

Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Pengaturan alokasi waktu untuk setiap mata pelajaran dalam satu tahun ajaran dapat

dilakukan secara fleksibel dengan jumlah beban belajar yang tetap.

e. Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100%. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75%. Satuan pendidikan harus menentukan kriteria ketuntasan minimal dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, kompleksitas kompetensi, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.

f. Kenaikan kelas dan kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir periode, dimana kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- menyelesaikan seluruh program pembelajaran;
- memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran;
- lulus ujian sekolah/madrasah.

2.2 Penyampaian Silabus

Dalam penyampaian silabus disampaikan secara singkat tentang prinsip dalam membuat silabus. Prinsip-prinsip tersebut diantaranya ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan kontekstual, fleksibel, serta menyeluruh. Kemudian akan disampaikan cara penyusunan silabus, dimana isi dari silabus memuat tentang:

a. Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar perlu memperhatikan hal-hal berikut ini:

- Urutan berdasarkan hierarki konsep disiplin ilmu dan/atau tingkat kesulitan materi, tidak harus selalu sesuai dengan urutan yang ada di standar isi;
- Keterkaitan antara standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam mata pelajaran

b. Materi pokok/pembelajaran

Mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran yang menunjang pencapaian kompetensi dasar dengan mempertimbangkan:

- Potensi peserta didik;
- Relevansi dengan karakteristik daerah;
- Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik;
- Kebermanfaatan bagi peserta didik;

- e) Struktur keilmuan;
- f) Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran;
- g) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan;
- h) Lingkungan; dan
- i) Alokasi waktu.

c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antarpeserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a) Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para pendidik, khususnya guru, agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional;
- b) Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara berurutan untuk mencapai kompetensi dasar;
- c) Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pembelajaran;
- d) Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan siswa dan materi.

d. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi

Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mata pelajaran, satuan pendidikan, potensi daerah dan dirumuskan dalam kata kerja operasional yang terukur dan/atau dapat diobservasi. Indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.

e. Penentuan jenis penilaian

Penilaian pencapaian kompetensi dasar

peserta didik dilakukan berdasarkan indikator. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio, dan penilaian diri. Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian.

- a) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi;
- b) Penilaian menggunakan acuan kriteria; yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya;
- c) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik;
- d) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, dimana tindak lanjut ini berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan;
- e) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran.

f. Menentukan alokasi waktu

Penentuan alokasi waktu pada setiap kompetensi dasar didasarkan pada jumlah minggu efektif dan alokasi waktu mata pelajaran per minggu dengan mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasan, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan kompetensi dasar. Alokasi waktu yang dicantumkan dalam silabus merupakan perkiraan waktu rerata untuk menguasai kompetensi dasar yang dibutuhkan oleh peserta didik yang beragam.

g. Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, serta lingkungan fisik, alam,

sosial, dan budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar serta materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

2.3 *Penyampaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya untuk mencapai kompetensi dasar [5]. RPP disusun secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan kompetensi dasar atau subtema yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri dari [5]:

- a. Identitas sekolah, yaitu nama satuan pendidikan;
- b. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. Kelas/semester;
- d. Materi pokok;
- e. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian kompetensi dasar dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan kompetensi dasar yang harus dicapai;
- f. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan kompetensi dasar, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar yang akan dicapai;
- j. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan;
- l. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup;
- m. Penilaian hasil pembelajaran.

Prinsip dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut [5]:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik;
- b. Partisipasi aktif peserta didik;
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian;
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan;
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi;
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar;
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya;
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan melalui penyampaian paparan tentang kurikulum pendidikan secara umum, penyampaian silabus, dan penyampaian RPP kepada pengajar di Madrasah Diniyah Maarif 10 yang dilanjutkan dengan diskusi serta pendampingan dalam menyusun kurikulum, silabus, dan RPP. Dari kegiatan tersebut dapat dirumuskan kurikulum, silabus dan RPP.

3.1 Kurikulum

Kurikulum disusun untuk enam tingkatan untuk mata pelajaran utama tilawati atau tahfidz quran, serta mata pelajaran muatan lokal yang meliputi akidah akhlak, quran hadist, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.

Tabel 1 struktur kurikulum

Uraian	Tingkat / Jilid					Al Quran
	1	2	3	4	5	
Tilawati	√	√	√	√	√	
Tahfidz quran						√
Akidah akhlak	√	√	√	√	√	√
Quran hadits	√	√	√	√	√	
Fikih	√	√	√	√	√	√
Sejarah kebudayaan Islam	√	√	√	√	√	

Di dalam kurikulum juga disampaikan tentang kriteria ketuntasan belajar. Penentuan ketuntasan belajar terutama untuk mata pelajaran utama, yaitu pembacaan tilawati, dilakukan setiap hari berdasarkan kemampuan santri dalam membaca tilawati. Ketuntasan belajar ditentukan dengan persentase santri yang lancar membaca pada bagian atau halaman yang sedang dipelajari sebesar 80% atau lebih.

Penilaian seorang santri dapat melanjutkan jenjang selanjutnya atau harus mengulang jenjang yang sama pada semester berikutnya dilakukan dengan ujian kenaikan tingkat atau yang umum disebut dengan istilah munaqasyah. Berdasarkan hasil penilaian munaqasyah dapat ditentukan apakah santri sudah tuntas pada tingkat yang diuji atau belum. Standar seorang santri dikatakan tuntas yaitu pada saat nilai akhir dari munaqasyah lebih atau sama dengan 80. Apabila nilai munaqasyah di bawah nilai tersebut maka santri harus mengulang pada tingkat yang sama pada semester berikutnya.

3.2 Silabus

Penyampaian silabus dilakukan dengan memberikan gambaran tentang urutan penyusunan silabus, yang dimulai dengan menyusun kompetensi dasar, menentukan materi pokok yang diberikan, merumuskan indikator pencapaian kompetensi, menentukan jenis penilaian, menentukan alokasi waktu pembelajaran, dan menentukan sumber belajar. Kompetensi dasar disusun untuk tiap mata pelajaran dan untuk masing-masing tingkat. Hasil penyusunan silabus untuk tingkat satu seperti diberikan berikut ini:

a. Kompetensi dasar

- Tilawati

Pada jenjang ini, santri diharapkan mampu membaca huruf hijaiyah berharokat fathah berangkai baik sambung maupun tidak dengan bacaan lancar satu ketukan.

- Akidah akhlak

Pada mata pelajaran ini, kompetensi dasar yang disusun memiliki tujuan agar santri mampu menerapkan sikap serta menyajikan contoh berterima kasih dan rendah hati, adab bersin dan menguap, memahami akhlak tercela, memahami serta mencontohkan sikap santun menghargai teman, mempraktikkan adab makan dan minum, memahami manfaat gemar membaca dan rajin, serta memahami makna sikap bersyukur.

- Quran hadist

Pada jilid ini, santri diharapkan mampu melafalkan dan menghafalkan surat Al Fatihah, An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nasr, dan Al Kafirun.

- Fikih

Pada mata pelajaran ini, kompetensi dasar yang disusun adalah santri mampu menerapkan tata cara menyucikan najis, istinja', wudhu, tayammum, adzan dan iqamah, menerapkan gerakan dan bacaan shalat fardlu, dan tata cara shalat berjamaah.

- Sejarah kebudayaan Islam

Kompetensi dasar pada mata pelajaran ini adalah memahami tradisi, mata pencaharian, agama serta kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam, memahami masa kanak-kanak hingga dewasa dari Nabi Muhammad SAW.

b. Materi pokok

- Tilawati

Materi pada mata pelajaran ini meliputi uruf hijaiyah berharokat fathah tidak sambung, huruf hijaiyah berharokat fathah sambung, huruf hijaiyah asli, dan angka arab.

- Akidah akhlak

Adab berterima kasih, adab bersin dan menguap, akhlak tercela, santun menghargai teman, adab makan dan minum, gemar membaca dan rajin, dan sikap bersyukur adalah materi pokok untuk mata pelajaran akidah akhlak.

- Quran hadist

Berdasarkan kompetensi dasar yang disusun, maka materi pokok pada mata pelajaran ini adalah surat Al Fatihah, An Nas, Al Falaq, Al Ikhlas, Al Lahab, An Nasr dan Al Kafiruun.

- Fikih

Pada mata pelajaran fikih ini, materi pokok terdiri dari macam-macam najis, istinja', wudhu, tayammum, adzan dan iqamah, shalat fardlu, serta shalat berjamaah.

- Sejarah kebudayaan Islam

Materi pokok yang disusun untuk mata pelajaran ini adalah mata pencaharian masyarakat Arab sebelum Islam, agama dan kepercayaan masyarakat Arab sebelum Islam, masa kanak-kanak Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, dan masa dewasa Nabi Muhammad SAW.

c. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dilakukan selama lima hari dalam seminggu yang dimulai pukul 15.30 sampai 17.00. Mata pelajaran yang diberikan yaitu tilawati atau Al-Quran pada hari Senin sampai Rabu, sedangkan hari Kamis dan Jumat diberikan pelajaran muatan lokal.

d. Indikator pencapaian kompetensi

Pencapaian kompetensi dilakukan oleh masing-masing guru kelas. Untuk pembelajaran tilawati, kompetensi dikatakan tercapai apabila 80% dari santri sudah menguasai materi yang sedang diberikan. Untuk muatan lokal, pencapaian kompetensi dilakukan dengan memberikan evaluasi setiap beberapa pertemuan sekali. Standar ketercapaian kompetensi dapat ditentukan oleh masing-masing guru kelas dengan mempertimbangkan usia dan jenjang pendidikan formal santri.

e. Jenis penilaian

Penilaian tiap semester dilakukan untuk pelajaran tilawati dan Al-Quran, sedangkan materi dari muatan lokal hanya bersifat penunjang. Dimana nilai hasil evaluasi dari guru kelas yang nantinya akan dijadikan masukkan nilai muatan lokal pada penilaian akhir. Untuk penilaian pelajaran tilawati dan Al-Quran dilakukan oleh seorang guru yang dianggap memiliki kompetensi paling baik. Penilaian

dilakukan oleh satu orang saja dengan tujuan agar didapatkan standar penilaian yang sama. Soal yang diberikan antar siswa bisa disamakan, namun penilaian tetap dilakukan secara individu.

f. Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran per tingkat dilakukan selama enam bulan kemudian dilakukan evaluasi untuk kenaikan tingkat/ jilid. Untuk kegiatan per harinya, waktu yang dialokasikan yaitu 30 menit untuk pembukaan dan penutupan, masing-masing 15 menit, dan 60 menit untuk penyampaian materi.

g. Sumber belajar

Sumber belajar utama untuk materi pokok yaitu kitab tilawati jilid 1-5, peraga jilid 1-5, dan Al-Quran. Untuk materi muatan lokal, buku referensi yang dapat digunakan adalah buku-buku pelajaran untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

3.3. Rencana Pelaksanaan Pengajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester. RPP ini terdiri dari kemampuan akhir yang direncanakan, materi pembelajaran, metode pembelajaran, estimasi waktu, pengalaman belajar, serta kriteria, bentuk, dan indikator penilaian. Berikut ini diberikan RPP untuk mata pelajaran tilawati jilid 1 untuk pertemuan pertama.

- Kemampuan akhir yang direncanakan: mampu membaca huruf hijaiyah alif dan ba berharokat fathah tidak sambung.
- Materi pembelajaran: huruf hijaiyah alif dan ba.
- Metode pembelajaran: membaca peraga dan baca simak.
- Estimasi waktu: 60 menit.
- Pengalaman belajar santri: membaca dan memahami bentuk huruf alif dan ba.
- Kriteria penilaia: ketepatan bacaan.
- Bentuk penilaian: praktik membaca.
- Indikator penilaian: ketepatan membaca huruf hijaiyah alif dan ba.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PPM di Madrasah Diniyah Maarif 10 Malang tentang penyusunan silabus dan RPP dilakukan dengan memberikan paparan singkat tentang kurikulum dan dilanjutkan dengan pendampingan penyusunan perangkat kurikulum. Dari kegiatan ini dihasilkan penyusunan

kurikulum, silabus, dan RPP untuk mata pelajaran utama tilawati dan Al Quran serta mata pelajaran muatan lokal yang terdiri dari akidah akhlak, quran hadist, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam.

5. SARAN

Pada kegiatan pendampingan penyusunan perangkat kurikulum ini belum mencantumkan banyak referensi sebagai acuan sumber belajar. Untuk penyempurnaan dan memperkaya sumber belajar, perlu dicari lebih banyak lagi sumber referensi terutama yang terkait dengan mata pelajaran muatan lokal. Pada kegiatan pengabdian selanjutnya juga perlu dilakukan evaluasi prestasi kepada santri setelah diterapkannya kurikulum, silabus dan RPP yang sudah disusun saat ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Malang, yang melalui UPT P2M telah memberi kesempatan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada mitra, yang dalam hal ini adalah pengajar di Madrasah Diniyah Maarif 10, yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam mengikuti pendampingan dan penyusunan perangkat kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Gardo, 2013, *Jusuf Kalla: Pendidikan sebagai Pondasi Kemajuan Bangsa*, kabarwashliyah.com/2013/09/26/jusuf-kalla-pendidikan-sebagai-pondasi-kemajuan-bangsa/, diakses tanggal 22 Oktober 2018.
- [2] Zarichah, A., 2016, *Realitas Kurikulum dalam Pendidikan Formal dan Non Formal*, <http://anizarichah.blogspot.com/2016/10/blog-post.html>, diakses tanggal 1 Februari 2021.
- [3] Yayuk, E., dan Prastiyowati, S, 2019, Pendampingan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Kurikulum 2013 di SDN Girimoyo 2 Malang, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknik*, No. 2, Vol. 1, hal. 45-49.
- [4] BSNP, 2006, *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan*

Dasar dan Menengah, Badan Standar Nasional Pendidikan, Jakarta.

- [5] Anonim, 2013, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.